

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.[7]

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia yang meliputi indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba, dan pengecapan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.[8]

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.[7]

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui penginderaan seseorang terhadap objek yang menghasilkan sebuah perilaku, baik disengaja maupun tidak.

## b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng. Proses adopsi perilaku, menurut Rogers dalam Notoatmodjo, sebelum seseorang mengadopsi sesuatu, di dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses yang berurutan yaitu: [8]

- 1) *Awareness* (kesadaran), individu menyadari stimulus.
- 2) *Interes* (tertarik), individu mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang), individu menimbang-nimbang tentang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Pada tahap ini subjek memiliki mencoba sikap yang lebih baik.
- 4) *Trial* (mencoba), individu sudah mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption*, individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan. Didalam pengetahuan yang cukup terdapat 6 domain kognitif: [8]

- 1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini

adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang terendah. Untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dengan menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Keadaan dimana kemampuan dalam menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau pun kondisi sebenarnya (*real*). Dan aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tertentu dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan

kata-kata kerja seperti menggambarkan (membuat bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

5) Sintesis (*syntesis*)

Kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sistesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi baru yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan dan dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penelitian-penelitian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor: [7]

1) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik

secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama yaitu perubahan ukuran, kedua perubahan posisi, ketiga yaitu hilangnya ciri-ciri lama, keempat yaitu timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fisik organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

## 2) Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan mendalam dan membekas dalam kehidupannya. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

## 3) Media massa

Dengan masuknya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa. Media massa tersebut merupakan alat saluran (*Channel*) untuk menyampaikan sejumlah informasi sehingga mempermudah masyarakat menerima pesan. Dengan demikian akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru.

#### 4) Sosial Budaya

Kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia. Setiap generasi selalu melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dan juga apa yang mereka sendiri tambahkan dan berfikir sesuai dengan pengalaman yang sudah dimilikinya. Dengan demikian seseorang akan bertambah pula pengalamannya.

#### 5) Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

### **d. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

### **e. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut Arikunto pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:[9]

Baik: Hasil presentase 76%- 100% (13) jawaban benar

Cukup: Hasil presentase 56%- 75% (8-13) jawaban benar

Kurang: Hasil presentase <56% (>8) jawaban benar

## 2. Persepsi

### a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu. Dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu[10].

#### 1. Proses persepsi [11]

Menurut teori rangsangan-tanggapan (*stimulus-respons/SR*), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- a) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang

dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

- c) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

a. Fungsi Persepsi

Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Untuk menentukan lokasi objek, terlebih dahulu harus *menyegregasikan* objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok. Salah satu prinsip adalah bahwa kita mengorganisasikan stimulus ke daerah yang bersesuaian dengan gambar dan latar. Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama pada bentuk benda. Sistem visual menggunakan informasi di retina untuk mendiskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut; sel yang mendeteksi ciri tersebut telah ditemukan di korteks visual.[11]



## b. Sifat-Sifat Persepsi

Persepsi mempunyai beberapa sifat, beberapa sifat itu berlaku untuk segala yang diamati atau dipersepsi. Jadi berlaku untuk dunia persepsi pada umumnya, yang lain, merupakan sifat-sifat yang khas dari persepsi dengan indra tertentu. Demikian, misalnya, sifat-sifat ruang dapat dipersepsi dengan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran, perabaan), tetapi warna hanya dapat dilihat dan bunyi hanya dapat didengar.[11] Sifat-sifat umum persepsi antara lain:

- 1) Persepsi mempunyai sifat *ruang*. Objek-objek yang dipersepsi itu “meruang”, berdimensi ruang. Kita mengenal relasi-relasi serta penentuan-penentuan yang berhubungan dengan ruang atas-bawah, kiri-kanan, depan-belakang, dekat-jauh.
- 2) Persepsi mempunyai *dimensi waktu*. Dalam hal ini, terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap. Namun, kita juga harus mempersepsi adanya perubahan yang terjadi dalam waktu. Kita mengamati lama dan kecepatan. Dan persepsi sendiri juga membutuhkan waktu.
- 3) Persepsi itu *berstruktur menurut berbagai objek persepsi*. Di situ, berbagai keseluruhan yang kurang lebih berdiri sendiri menampakkan diri.
- 4) Persepsi adalah sesuatu yang *penuh dengan arti*. Mempersepsi tidaklah sama dengan mengonstatir benda dan kejadian tanpa makna.

Yang kita persepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti, serta kejadian-kejadian.

Persepsi bukanlah suatu fungsi yang terisolasi, melainkan erat berhubungan dengan lain-lain fungsi manusia. Yang mempersepsi bukanlah hanya suatu indra yang terisolasi saja, melainkan seluruh pribadi. Oleh karena itu, apa yang kita persepsi sangat bergantung pada pengetahuan serta pengalaman, dari perasaan, keinginan, dan dugaan-dugaan kita. [11]

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi:

1) Faktor Internal:

- 1) Perasaan
- 2) Kemampuan berfikir
- 3) Motivasi
- 4) Kerangka acuan

b) Faktor eksternal:

- a) Ambang stimulus
- b) Frekuensi stimulus
- c) Lingkungan/ situasi sosial

Sebenarnya perilaku individu didasarkan pada persepsi mereka terhadap realitas, dan bukan realitas itu sendiri. Bila seseorang ingin menggunakan alat kontrasepsi, maka ia merespon persepsinya tentang

produk alat kontrasepsi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah :

- a. Faktor internal yang meliputi pengalaman, kebutuhan saat itu, nilai-nilai yang dianut, dan ekspektasi / pengharapan.
- b. Faktor eksternal yang meliputi penampilan produk, sifat-sifat stimulus, dan situasi lingkungan.

### **3. Keluarga Berencana (KB)**

#### **1) Pengertian Keluarga Berencana**

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk:

[6]

- a. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan,
- b. Mendapatkan kelahiran yang diinginkan,
- c. Mengatur interval diantara kelahiran,
- d. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri,
- e. Menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Program keluarga berencana yang tertuang pada Undang- Undang RI Nomor 52 Tahun 2009, keluarga berencana atau KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak anak, jarak dan usia ideal melahirkan,

mengatur kelahiran, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas.

## **2) Tujuan Keluarga Berencana**

Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat/angka kematian ibu dan bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas. Tujuan program KB adalah:[12]

- a) Tujuan umum adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b) Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
- c) Kesimpulan dari tujuan program KB adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa. Mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa; memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan KR (Kesehatan

Reproduksi) yang berkualitas, termasuk upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah KR.

### **3) Manfaat Keluarga Berencana**

Program Keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi memiliki manfaat antara lain:[13]

#### a) Mencegah kehamilan terlalu dini

Perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun memiliki risiko yang berbahaya apabila hamil. Karena fungsi organ yang ada dalam tubuh belum siap apabila terjadi kehamilan.

#### b) Mencegah kehamilan terlalu “telat”

Perempuan yang usianya sudah terlalu tua atau usia di atas 35 tahun memiliki risiko tinggi apabila terjadi kehamilan, terutama pada perempuan yang sudah sering melahirkan.

#### c) Mencegah kehamilan-kehamilan terlalu berdesakan jaraknya

Kehamilan dan persalinan menuntut banyak energi dan kekuatan tubuh perempuan. apabila seseorang belum pulih dari satu persalinan tetapi sudah hamil lagi, tubuhnya tidak sempat memulihkan kekuatan, dan berbagai masalah, bahkan dapat menyebabkan kematian.

d) Mencegah terlalu sering hamil dan melahirkan

Perempuan memiliki banyak risiko apabila sudah memiliki anak lebih dari 4. Bahaya yang akan ditimbulkan apabila terjadi kehamilan kembali maka akan menyebabkan perdarahan dan lain-lain.

**4) Sasaran Keluarga Berencana**

Program Keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi memiliki sasaran meliputi:

a) Sasaran Langsung

Yaitu pasangan usia subur yaitu pasangan yang wanitanya berusia antara 15-49 tahun, dengan jalan mereka secara bertahap menjadi peserta KB yang aktif lestari, sehingga memberikan efek langsung pada penurunan fertilitas.

b) Sasaran Tidak Langsung

Yaitu organisasi-organisasi, lembaga-lembaga kemasyarakatan, instansi-instansi pemerintah maupun swasta, tokoh-tokoh masyarakat (alim ulama, wanita, dan pemuda), yang diharapkan dapat memberikan dukungannya dalam pelebagaan NKKBS (Mewujudkan Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera).

**5) Norma subjektif Penggunaan KB**

Norma subyektif merupakan pandangan seseorang terhadap dukungan sosial untuk memunculkan atau tidak perilaku individu yang bersangkutan. Kepercayaan individu menjadi dasar pembentukan perilaku, sebab individu percaya atau tidak terhadap pandangan orang lain yang menilai perilaku yang hendak dimunculkan. Jika individu merasa percaya bahwa perilakunya itu perlu dimunculkan menurut pandangan orang lain, maka perilaku tersebut dimunculkan dan sebaliknya jika individu tersebut tidak percaya bahwa perilakunya itu perlu dimunculkan menurut pandangan orang lain, maka perilaku tersebut tidak akan dimunculkan.[14]

Norma subjektif dibentuk oleh dua hal yang mendasar yaitu:[14]

- 1) *Normative beliefs* adalah keyakinan individu bahwa orang lain mengharapkan seorang individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu; misalnya seorang individu percaya bahwa orang yang dianggap penting (istri, saudara, tetangga, dokter, teman, dan pemuka agama) menginginkan seorang individu untuk mengikuti KB kontak maupun sebaliknya tidak menginginkan individu untuk mengikuti KB kontak.
- 2) *Motivations to comply* adalah kecenderungan individu untuk menampilkan apa yang menjadi keinginan dan pengharapan orang lain. Misalnya seorang individu mempunyai motivasi untuk mengikuti apa yang menjadi keinginan orang yang dianggap penting (istri,

saudara, tetangga, dokter, teman, dan pemuka agama) untuk mengikuti KB kontak atau tidak mengikuti KB kontak.

## 6) Jenis-Jenis Kontrasepsi Dalam Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana dan pelayanan kontrasepsi memiliki jenis-jenis metode kontrasepsi sebagai berikut:

### a) Metode Alamiah

Metode alamiah terbagi dua yaitu tanpa alat dan dengan alat.

Metode alamiah tanpa alat terdiri dari:

#### 1) Metode Kalender

Metode KB kalender adalah salah satu alat kontrasepsi atau untuk menghindari proses kehamilan. KB kalender adalah sejenis Pil yang harus kita minum selama 30 hari penuh, kemungkinan kehamilan akan terjadi. KB kalender biasa dipakai oleh wanita yang agak sulit untuk dipasang Intrauterine system (IUS) ataupun suntik, sehingga yang memungkinkan adalah dengan cara KB kalender, tapi tetap harus disiplin untuk tetap minum selama 30 hari untuk menghindari kehamilan. Dapat melakukan perhitungan secara manual, tetapi sebelumnya harus dicatat siklus haid selama 6 bulan. Yang paling normal siklus haid adalah 28 hari, tetapi dianggap normal jika antara 21-35 hari. Masa subur awal didapatkan dengan siklus haid terpendek dikurangi 18 dan akhir



masa subur adalah siklus terpanjang dikurangi [12]. Misalnya siklus terpendek 25 hari dan terpanjang 35 hari, maka waktu subur adalah antara hari ke 7 s/d 24.

## 2) Metode Amenoreh Laktasi (MAL)

Metode amenorea laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman ataupun lainnya. MAL dapat dipakai sebagai kontrasepsi bila : menyusui secara penuh (full breast feeding); lebih efektif bila pemberian  $\geq 8$  x sehari, belum haid, dan umur bayi kurang dari 6 bulan.[12]

## 3) Metode Coitus Interruptus (Senggama Terputus)

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi). Metode ini efektif bila digunakan dengan benar dan dapat digunakan sebagai pendukung metode KB lainnya.

### b) Sedangkan metode alamiah dengan alat antara lain:

#### 1) Kondom

Kondom adalah suatu kantong karet yang tipis, berwarna atau tak berwarna, dipakai untuk menutupi penis yang ereksi

sebelum dimasukkan ke dalam vagina sehingga mani tertampung didalamnya dan tidak masuk vagina, dengan demikian mencegah terjadinya pembuahan. Kondom lateks dan polyretan merupakan kondom yang efektif untuk mencegah penularan HIV dan mengurangi resiko penyakit menular seksual. Selaput kondom yang terbuat dari bahan alami, sebagai alat pencegahan kehamilan, tidak dapat mencegah infeksi HIV, Hepatitis B, atau Herpes simpleks[15].

## 2) Spermisida

Spermisida adalah bahan kimia (biasanya non oksinol 9) digunakan untuk menonaktifkan atau membunuh sperma yang dikemas dalam bentuk aerosol (busa), tablet vaginal, suppositoria, atau dissolvable film dan krim.

## 3) Diafragma

Diafragma adalah alat kontrasepsi berbentuk kubah dangkal yang terbuat dari silikon atau karet. Setengah bagian kubah tersebut dapat diisi dengan jeli atau krim pembunuh sperma.

## c. Metode Non Alamiah

Metode non alamiah terdiri dari metode hormonal dan non hormonal yaitu:

1) Metode Hormonal, metode ini terdiri dari:

a) PIL

Pil KB adalah alat kontrasepsi pencegah kehamilan atau pencegah konsepsi yang digunakan dengan cara per-oral/kontrasepsi oral. Pil KB merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang banyak digunakan. Pil KB disukai karena relatif mudah didapat dan digunakan, serta harganya yang murah. Hormon yang umumnya terkandung dalam pil KB adalah hormon estrogen dan progestin[15].

b) Suntik

Menurut Handayani kontrasepsi suntikan dibagi menjadi 2 jenis yaitu, suntikan kombinasi dan suntikan progestin. Suntikan kombinasi merupakan kontrasepsi suntik yang berisi hormon sintesis estrogen dan progesteron, sedangkan suntikan progestin merupakan kontrasepsi suntikan yang berisi hormon progesteron. Cara kerja kontrasepsi suntikan adalah menekan ovulasi, menghambat transport ovum di dalam tuba fallopi, mengganggu pertumbuhan endometrium sehingga menyulitkan proses implantasi dan mengentalkan lendir serviks.[13]

c) Implant

Salah satu metode kontrasepsi yang efektif berjangka waktu 2-5 tahun. Kontrasepsi ini terdiri 6 batang susuk lembut, dan terbuat dari sejenis materi karet elastis yang mengandung hormon. Lokasi pemasangan adalah pada bagian lengan atas melalui suatu tindakan operasi kecil. Khasiat kontraseptif jenis implant ini timbul beberapa jam setelah insersi, sedangkan tingkat kesuburan atau fertilitas akan kembali setelah pencabutannya.[15]

2) Metode non Hormonal, terdiri dari:

a) Intrauterine Device (IUD)

Suatu benda kecil dari plastik yang lentur, kebanyakan mempunyai lilitan tembaga (Copper, Cuprum, Cul), namun ada juga yang tidak berlogam, ada juga yang mengandung hormon dan memiliki benang, dan dimasukkan ke dalam rongga rahim melalui vagina. [15]

b) MOW

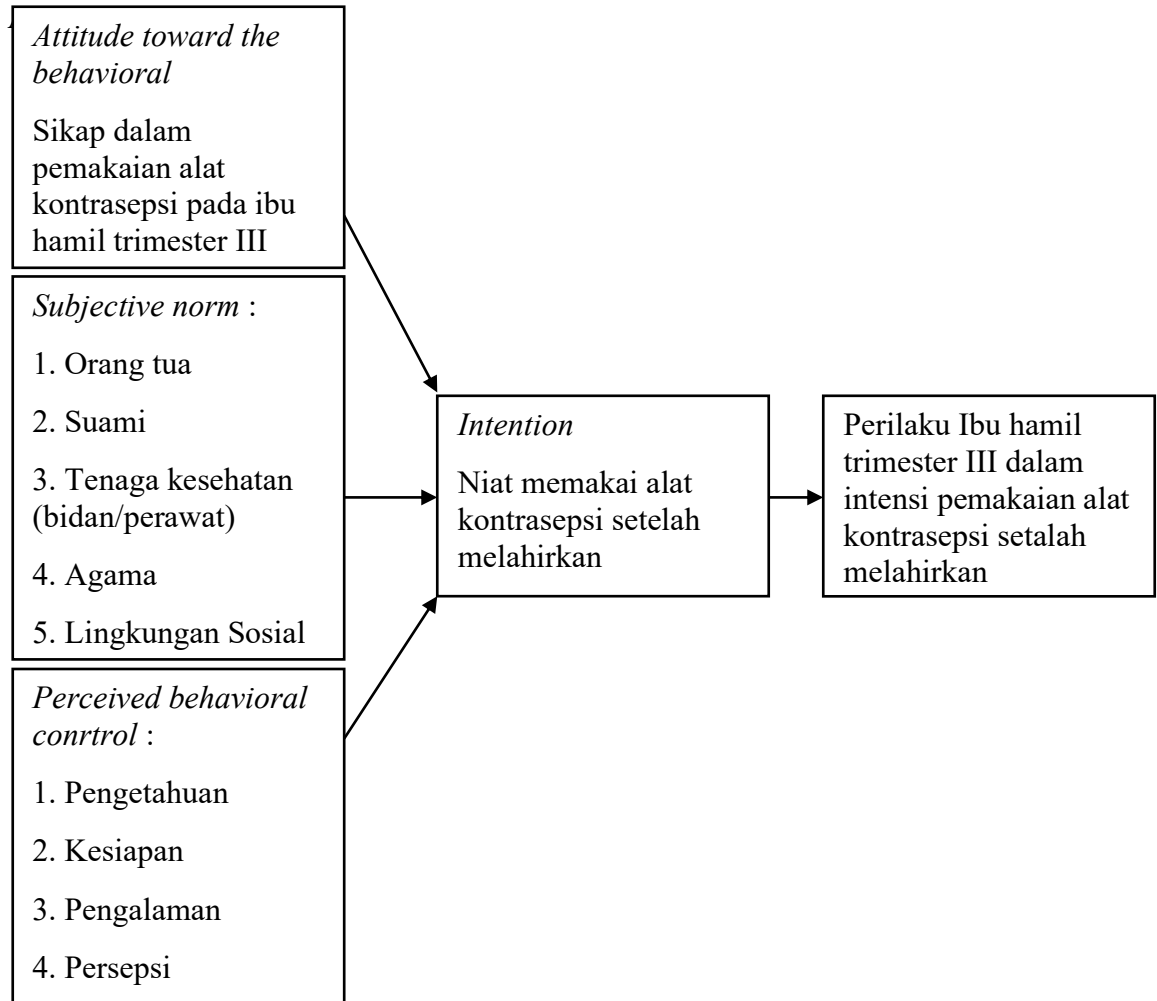
MOW (Metode Operatif Wanita) adalah setiap tindakan pada kedua saluran telur yang mengakibatkan orang wanita

atau pasangan yang bersangkutan tidak akan mendapat keturunan lagi.[13]

c) MOP

MOP (Metode Operatif Pria) adalah suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana, dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dari tidak memerlukan anastesi umum.[13]

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Teori Planned of Behavior[10]; [11];[14]